

Diskrepansi Antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Pemahaman Teks Siswa Kelas 3 SD Negeri Kadiluwih

Yuvitha Disha Maulidha¹, Heru Purnomo²

^{1, 2}Universitas PGRI Yogyakarta,
Email: yuvitamaulida3@gmail.com, herupurnomo809@gmail.com

Tersedia Online di

[https://jurnal.educ3.org/index.php/
pendagogia](https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia)

Sejarah Artikel

Diserahkan : 8 Agustus 2025
Disetujui : 18 Desember 2025
Dipublikasikan : 31 Desember 2025

Kata Kunci:

Kesenjangan pemahaman, Pemahaman Teks, Siswa Sekolah Dasar, Literasi, Strategi

instructional approach is needed, one that balances technical reading skills with strategies to foster deeper comprehension, enabling students to build a strong and complete foundation in literacy.

Keywords: *Seeding Discrepancy, Text Comprehension, Elementary Students, Literacy, Instructional Strategy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adanya ketimpangan antara kemampuan membaca dan pemahaman teks pada siswa kelas 3 di SD Negeri Kadiluwih. Meskipun banyak siswa mampu membaca teks secara lancar, tidak semua dari mereka dapat memahami isi bacaan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor internal seperti keterbatasan kosakata, rendahnya strategi metakognitif, serta kapasitas memori kerja yang terbatas turut memengaruhi kemampuan pemahaman. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang seimbang dan minimnya dukungan dari lingkungan rumah juga berperan dalam menciptakan diskrepansi ini. Dampak dari ketimpangan ini terlihat pada menurunnya prestasi akademik siswa, terutama pada mata pelajaran yang berbasis teks. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menyatu antara pelatihan membaca teknis dan penguatan pemahaman isi teks agar siswa dapat mencapai kompetensi literasi yang utuh.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa. Pada tingkat ini, siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi bekal mereka dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Proses pembelajaran di sekolah dasar dirancang secara bertahap untuk memfasilitasi perkembangan kognitif siswa sesuai dengan tahap perkembangannya (Harianto, 2020). Lingkungan sekolah dasar

memberikan ruang yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Penelitian menunjukkan bahwa (Sundari, 2013) keberhasilan dalam membangun fondasi literasi yang kuat di tingkat sekolah dasar akan menentukan kesuksesan siswa dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan. Dengan demikian, periode sekolah dasar menjadi masa kritis yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.

Literasi membaca dalam konteks pendidikan dasar mencakup spektrum kemampuan yang luas, mulai dari pengenalan huruf hingga pemahaman makna teks secara mendalam. Keterampilan ini berkembang secara bertahap melalui berbagai tahapan yang saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sistematis. Implementasi strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan literasi siswa secara optimal (Duke & Cartwright, 2021). Siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai keterampilan membaca teknis seperti kelancaran dan ketepatan, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang terkandung dalam teks. Proses pembelajaran literasi harus mempertimbangkan keberagaman karakteristik individual siswa, sebagaimana ditekankan oleh (Perfetti & Stafura, 2014) bahwa tantangan terbesar adalah menciptakan keseimbangan antara pengembangan keterampilan teknis membaca dengan kemampuan pemahaman yang bermakna. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pembelajaran literasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa.

Fenomena yang menarik perhatian dalam konteks pembelajaran literasi siswa kelas 3 telah diamati di lingkungan SD Negeri Kadiluwih. Sebagian siswa menunjukkan kelancaran yang baik dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat, namun mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan isi atau menjawab pertanyaan tentang teks yang telah mereka baca. Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam membaca teks secara teknis dengan kemampuan mereka dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut (Munthe & Sitinjak, 2019). Fenomena sebaliknya juga ditemukan, dimana beberapa siswa membaca dengan kecepatan yang lebih lambat tetapi mampu menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses decoding dan comprehension merupakan dua dimensi yang berbeda dalam pembelajaran literasi, dan hal ini sejalan dengan temuan Fitriah (2017) yang menyatakan bahwa diskrepansi semacam ini berpotensi menghambat perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Pemahaman terhadap fenomena ini menjadi kunci penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Kompleksitas faktor-faktor yang berperan dalam munculnya ketidakseimbangan antara kemampuan membaca teknis dan pemahaman teks pada siswa sekolah dasar telah menjadi fokus penelitian terdahulu. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal yang berkaitan dengan karakteristik kognitif siswa, seperti kapasitas memori kerja, penguasaan kosakata, dan kemampuan metakognitif yang dimiliki. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal menciptakan dinamika yang unik pada setiap individu siswa (Astuti, Mumpuni, & Pranoto, 2019). Selain itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting, termasuk kualitas pengajaran di sekolah, dukungan lingkungan keluarga, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Dampak jangka panjang dari diskrepansi ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana (Ramadhani & Septikasari, 2024) mengidentifikasi bahwa mereka yang mengalami kesulitan pemahaman cenderung kehilangan minat terhadap kegiatan membaca. Dengan

demikian, pemahaman mendalam tentang mekanisme terjadinya diskrepansi ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi intervensi yang tepat sasaran.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena diskrepansi dalam konteks spesifik pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran literasi di Indonesia melalui identifikasi pola-pola diskrepansi yang terjadi. Hasil penelitian akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Pristiwanti et al., 2022). Identifikasi dini terhadap diskrepansi kemampuan membaca dan pemahaman teks dapat membantu mencegah terjadinya kesulitan belajar yang lebih kompleks di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang literasi, sebagaimana dinyatakan oleh (Wijayanti et al., 2024) bahwa studi komprehensif tentang diskrepansi literasi sangat diperlukan untuk pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan literasi di Indonesia.

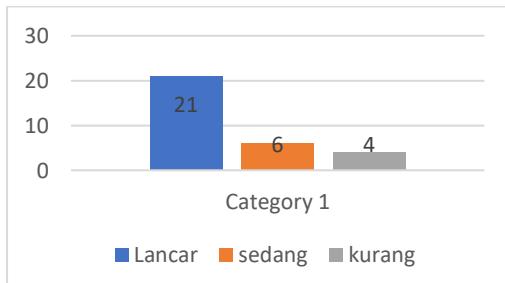
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena diskrepansi antara kemampuan membaca dan pemahaman teks pada 31 siswa kelas 3 SD Negeri Kadiluwih. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks natural pembelajaran sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 3, guru kelas, dan dokumen pembelajaran yang dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan variasi kemampuan untuk mendapatkan data yang kaya dan beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, sementara analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik dengan tahap pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi tema utama (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Siswa

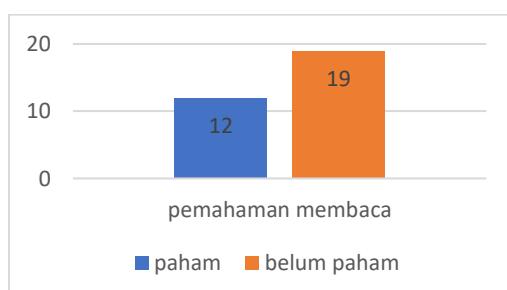
Kemampuan membaca siswa kelas 3 di SD Negeri Kadiluwih berjumlah 31 siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam berbagai aspek keterampilan teknis membaca. Sebagian besar siswa mampu membaca teks dengan lancar dan akurat, menunjukkan penguasaan yang baik terhadap keterampilan *decoding* dalam mengenali kata-kata dengan cepat.



Gambar 1. Data Hasil Observasi Kelancaran Membaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 21 siswa (70%) mampu membaca dengan intonasi yang tepat dan kelancaran yang memadai (Harianto, 2020). Namun, terdapat juga siswa yang mencapai taraf sedang (6 siswa/20%) dan kurang lancar membaca (4 siswa/10%). Adapun bentuk kesulitan dalam aspek teknis membaca yang dialami oleh siswa seperti kelancaran, ketepatan pengucapan, dan pemahaman tanda baca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Septikasari, 2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan kesulitan membaca teknis umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses teks dan sering kehilangan konsentrasi. Variasi kemampuan membaca ini mencerminkan perbedaan individual yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Pemahaman Teks Siswa



Gambar 2. Data Hasil Observasi Pemahaman Teks

Kemampuan pemahaman teks siswa menunjukkan pola yang berbeda dan tidak selalu sejalan dengan kemampuan membaca teknis yang mereka miliki. Dari siswa yang mampu membaca dengan lancar, ternyata hanya sekitar 12 siswa (40%) yang menunjukkan pemahaman teks yang baik dan dapat menjawab pertanyaan literal maupun inferensial dengan tepat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses *decoding* dan *comprehension* merupakan dua keterampilan yang berbeda dalam literasi membaca (Snow, 2010). Siswa yang dapat membaca dengan lancar belum tentu memiliki kemampuan pemahaman yang baik, karena pemahaman teks memerlukan keterampilan kognitif yang lebih kompleks seperti analisis, sintesis, dan evaluasi informasi.

Sekitar 19 siswa (60%) siswa yang dapat membaca dengan lancar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara mendalam, dan temuan ini diperkuat oleh penelitian (Munthe & Sitinjak, 2019) yang menunjukkan bahwa siswa kesulitan mengidentifikasi gagasan utama dan membuat inferensi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan kemampuan pemahaman, bukan hanya keterampilan membaca teknis.

Faktor Penyebab Diskrepansi

Analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada diskrepansi kemampuan membaca dan pemahaman teks mengungkapkan kompleksitas permasalahan yang melibatkan berbagai dimensi internal dan eksternal. Faktor internal yang paling menonjol adalah keterbatasan kosakata siswa yang signifikan mempengaruhi pemahaman makna kata dan frasa dalam konteks kalimat yang lebih luas. Siswa dengan kosakata terbatas sering kali dapat membaca kata-kata dengan tepat namun tidak memahami maknanya, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Astuti, Mumpuni, & Pranoto, 2019) bahwa kurangnya strategi metakognitif juga menjadi faktor penting dalam diskrepansi

ini. Kapasitas memori kerja yang terbatas menyebabkan siswa kesulitan memproses informasi kompleks dan menghubungkan informasi antar bagian teks dengan efektif. Minat dan motivasi membaca yang rendah turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman teks, dan hal ini diperkuat oleh temuan (Fitriah, 2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang tidak termotivasi cenderung tidak berusaha memahami isi bacaan secara mendalam. Interaksi kompleks antara faktor-faktor ini menciptakan tantangan yang memerlukan pendekatan intervensi yang holistik dan personal.

Dampak Diskrepansi terhadap Prestasi Akademik

Diskrepansi antara kemampuan membaca dan pemahaman teks memberikan dampak yang luas terhadap prestasi akademik siswa di berbagai mata pelajaran yang memerlukan kemampuan literasi yang kuat. Siswa dengan diskrepansi tinggi menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam mata pelajaran berbasis teks seperti bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, dimana mereka cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah dalam tugas-tugas analitis. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kesulitan menjawab pertanyaan pemahaman bacaan dan menganalisis unsur-unsur cerita dengan tepat (Snow, 2010). Pada mata pelajaran IPS dan IPA, mereka mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dan prosedur yang dijelaskan dalam teks, serta menghubungkan konsep dengan fenomena sehari-hari. Dampak ini tidak hanya terbatas pada prestasi akademik jangka pendek, tetapi juga berpengaruh pada motivasi belajar dan self-efficacy siswa dalam jangka panjang, menciptakan siklus negatif yang dapat menghambat perkembangan akademik mereka secara keseluruhan.

Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Diskrepansi

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi strategi pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi diskrepansi antara kemampuan membaca dan pemahaman teks secara efektif. Pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan pengajaran keterampilan membaca teknis dengan strategi pemahaman teks perlu diterapkan secara konsisten melalui berbagai pendekatan metodologis. Strategi ini melibatkan pengajaran kosakata sebelum membaca, pemodelan strategi pemahaman, dan diskusi mendalam tentang isi teks (Duke & Cartwright, 2021).

Teknik *scaffolding* dapat memberikan dukungan bertahap dalam mengembangkan kemampuan pemahaman teks, dimulai dari teks sederhana hingga kompleks dengan panduan yang sistematis. Pengajaran strategi metakognitif membantu siswa untuk memantau dan mengontrol proses pemahaman mereka sendiri, dan hal ini didukung oleh penelitian (Nasir et al., 2023) yang menunjukkan efektivitas pendekatan metakognitif dalam pembelajaran. Diskusi literatur dalam kelompok kecil dan penggunaan media multimodal dapat mendukung pemahaman teks terutama bagi siswa dengan gaya belajar yang beragam, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan adanya diskrepansi yang signifikan antara kemampuan membaca dan pemahaman teks pada siswa kelas 3 SD Negeri Kadiluwih, dimana meskipun sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar, kemampuan mereka dalam memahami isi teks masih terbatas. Diskrepansi ini disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi, menciptakan tantangan unik bagi setiap individu siswa. Dampak diskrepansi terhadap

prestasi akademik siswa cukup signifikan, terutama pada mata pelajaran yang berbasis teks, sehingga memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak terkait. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang holistik dan adaptif yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa melalui strategi yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan membaca teknis dengan pemahaman teks secara konsisten dan berkelanjutan.

SARAN

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan yang dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara kemampuan membaca teknis dan pemahaman teks. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar dapat melihat pola diskrepansi ini secara lebih luas dan terukur.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, P., Mumpuni, A., & Pranoto, B. A. (2019). Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan. *Jurnal Kontekstual*, 1(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Duke, N. K., & Cartwright, K. B. (2021). The science of reading progresses: Communicating advances beyond the simple view of reading. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S25-S44.
- Fitriah, D. (2017). Hubungan Kemampuan Membaca Buku Teks Dan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah*
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8..
- Kurniawan, S., Septikasari, Z. (2024). Comparative Study Of Kanisius Jomegatan Elementary School And Serangan State Elementary School. *Jurnal PGSD Indonesia*, 10(1), 1-7.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228.
- Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(5), 4445–4451.
- Perfetti, C., & Stafura, J. (2014). *Word knowledge in a theory of reading comprehension*. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 22-37.
- Perfetti, C. A., Landi, N., & Oakhill, J. (2005). The acquisition of reading comprehension skill. In M. J. Snowling & C. Hulme (Eds.), *The science of reading: A handbook* (pp. 227-247). Blackwell Publishing.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* , 4(6), 7911–7915.
- Ramadhani, B. A., Septikasari, Z. (2024). Anaisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Miat Belajar Siswa Kelas 6 Sd Muhammadiyah Senggotan. *Jurnal Sindoro Cedekia Pendidikan*, 9(10), 332-337.
- Rasinski, T., & Padak, N. (2013). From phonics to fluency: Effective teaching of

- decoding and reading fluency in the elementary school (3rd ed.). Pearson.
- Snow, C. E. (2010). *Reading For Understanding: Toward An R&D Program In Reading Comprehension*. RAND Education.
- Sundari, K. (2013). Komponen Membaca Pada Anak. *Jurnal Pedagogik*, 1(2).